

OPTIMALISASI POTENSI AKADEMIK SISWA SDN 3 KRANGGAN MELALUI LOMBA CERDAS CERMAT DAN GERAK LOKOMOTOR

OPTIMIZATION OF ACADEMIC POTENTIAL OF SDN 3 KRANGGAN STUDENTS THROUGH QUIZ COMPETITION AND LOCOMOTOR MOVEMENT ACTIVITIES

Karunia Eka Nafilatul Janah^{1*}, Windi Asista², Alexander Piku Leti³, Anita Sriyanti Novi Madu⁴,
Aprilia Vindi Kolo⁵, Maharani Rambu Bangi Resa⁶, Agnes Rohana Makin⁷, Marlin Kaha⁸,
Daniel Japa Wiwi⁹, Lukman Hakim¹⁰

^{1,2,7}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang

^{3,4}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang

^{5,8,9}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang

^{6,10}Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang

*Email korespondensi: karuniaekanj@gmail.com

Abstract

Learning innovations that are able to create a fun, challenging and meaningful learning atmosphere for elementary school students are needed so that the academic potential and motor skills of elementary school students can be maximally encouraged. This community service activity aimed to optimize the academic potential and basic motor skills of students at SDN 3 Kranggan through quiz competitions and locomotor movement activities. The program was implemented using a participatory and educational approach involving students and teachers in a series of structured academic and physical activities. The quiz competition focused on improving students' cognitive abilities, teamwork, and self-confidence, while locomotor movement activities were designed to develop gross motor skills through sack race, running, and jumping exercises. The results showed increased learning motivation, active participation, improved collaboration among students, and better mastery of basic locomotor skills. These findings indicate that integrating academic competition with physical activities can serve as an effective strategy to support holistic development of elementary school students.

Keywords: *Community Service, Quiz Competition, Locomotor Movement, Elementary School*

Abstrak

Inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar diperlukan agar potensi akademik dan keterampilan motorik siswa sekolah dasar dapat dikembangkan dengan maksimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi akademik dan keterampilan motorik dasar siswa SDN 3 Kranggan melalui pelaksanaan lomba cerdas cermat dan gerak lokomotor. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan siswa dan guru dalam rangkaian aktivitas akademik dan fisik yang terstruktur. Lomba cerdas cermat difokuskan pada peningkatan kemampuan kognitif, kerja sama, serta kepercayaan diri siswa, sedangkan kegiatan gerak lokomotor bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui aktivitas balap karung, berlari, dan melompat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif siswa, kerja sama kelompok, serta perkembangan kemampuan gerak lokomotor. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi kompetisi akademik dan aktivitas fisik dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: Cerdas Cermat, Gerak Locomotor, Pengabdian Kepada Masyarakat, Sekolah Dasar



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 1 Februari 2026; Disetujui: 25 April 2026; Terbit: 25 April 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pada fase ini, siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi pembelajaran yang diberikan oleh lingkungan sekolah (Hamalik, 2014). Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan motorik dasar siswa (Susanto, 2016; Suyanto & Jihad, 2013).

Namun, pada praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung berpusat pada kegiatan di dalam kelas dengan metode konvensional. Pola pembelajaran yang monoton berpotensi menurunkan motivasi belajar, minat siswa terhadap materi pelajaran, serta keaktifan dalam proses pembelajaran (Slameto, 2015; Dimiyati & Mudjiono, 2013). Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan lomba edukatif, seperti lomba cerdas cermat. Lomba cerdas cermat merupakan bentuk pembelajaran berbasis kompetisi sehat yang mampu mendorong siswa untuk berpikir cepat, tepat, dan kritis, sekaligus melatih kerja sama dalam kelompok (Sudjana, 2017; Septiani & Kurniawan, 2021). Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta kemampuan berkomunikasi di depan umum (Sephiana et al., 2024). Melalui lomba cerdas cermat, proses belajar tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir dan kolaborasi antar siswa.

Selain aspek akademik, perkembangan kemampuan motorik dasar juga menjadi bagian penting dalam pendidikan sekolah dasar. Gerak lokomotor, yang meliputi berjalan, berlari, dan melompat, merupakan keterampilan motorik fundamental yang harus dikuasai oleh anak usia sekolah dasar sebagai dasar bagi aktivitas fisik yang lebih kompleks di masa selanjutnya (Gallahue & Ozmun, 2012; Ma'mun & Saputra, 2000). Penguasaan gerak lokomotor yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kebugaran jasmani, koordinasi tubuh, serta kesehatan fisik

anak secara umum (Widodo & Lumintuarso, 2017).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak lokomotor yang dikemas dalam bentuk permainan atau perlombaan dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa dibandingkan dengan pembelajaran PJO yang bersifat instruksional semata (Saputra & Setiawan, 2020; Hidayat & Suherman, 2019). Aktivitas fisik yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk bergerak aktif tanpa merasa terbebani, sehingga tujuan pembelajaran motorik dapat tercapai secara optimal.

SDN 3 Kranggan memiliki potensi akademik siswa yang cukup baik, namun belum sepenuhnya dioptimalkan melalui kegiatan pembelajaran inovatif di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan yang bersifat kompetitif dan melibatkan aktivitas fisik. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat memandang perlu untuk mengimplementasikan program yang mengintegrasikan lomba cerdas cermat dan gerak lokomotor sebagai upaya optimalisasi potensi akademik dan motorik siswa (LPPM, 2020).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan siswa dan guru SDN 3 Kranggan sebagai subjek utama kegiatan (Sudjana, 2017). Siswa SDN Kranggan yang terlibat dalam kegiatan perlombaan ini berjumlah 30 siswa yang berasal dari kelas 4, 5, dan 6 yang merupakan kelas atas untuk memastikan siswa bisa mengikuti semua perlombaan dengan baik dan benar. Pemilihan partisipan ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak berstrata untuk memastikan semua subkelompok kelas atas terwakili secara akurat, mengurangi bias, dan meningkatkan representativitas hasil. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan sekolah dasar (LPPM, 2020). Tahapan pelaksanaannya secara lengkap sebagai berikut ini.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi soal lomba cerdas cermat yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah dasar, perancangan jenis dan lintasan gerak lokomotor, serta pembagian kelompok siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

- Lomba Cerdas Cermat, yang diikuti oleh perwakilan siswa dari setiap kelompok. Materi soal mencakup mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA dengan tingkat kesulitan yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- Lomba Gerak Lokomotor, yang meliputi aktivitas balap karung, lari estafet, dan lompat rintangan sederhana. Kegiatan dirancang dengan memperhatikan aspek keselamatan dan karakteristik usia siswa.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi keaktifan siswa, keterlibatan guru, serta refleksi bersama setelah kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa lomba cerdas cermat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan, aktif menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kompetisi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan emosional (Slameto, 2015; Sudjana, 2017).

Lomba cerdas cermat mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif karena keberhasilan tim sangat bergantung pada kontribusi setiap anggota. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan tanggung jawab individu (Trianto, 2015; Slavin, 2011). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Sephiana et al. (2024) yang menyatakan bahwa lomba akademik mampu meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar dengan lebih baik.



Gambar 1. Pelaksanaan lomba cerdas cermat

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyampaikan jawaban dan pendapat di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa lomba cerdas cermat tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan afektif siswa, khususnya rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi (Hamalik, 2014; Suyanto & Jihad, 2013).

Selanjutnya, pelaksanaan lomba gerak lokomotor memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik dasar siswa. Aktivitas balap karung, lari estafet, dan lompat rintangan sederhana mampu melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot siswa (Gallahue & Ozmun, 2012; Ma'mun & Saputra, 2000).



Gambar 2. Pelaksanaan lomba gerak lokomotor balap karung

Kegiatan gerak lokomotor yang dikemas dalam bentuk perlombaan membuat siswa lebih termotivasi untuk bergerak dibandingkan pembelajaran PJOE konvensional. Unsur permainan dan kompetisi sehat terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam aktivitas fisik (Hidayat & Suherman, 2019; Saputra & Setiawan, 2020). Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan mengurangi

perilaku pasif selama pembelajaran di sekolah (Widodo & Lumintuarso, 2017).

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Pembelajaran berbasis kelompok mendorong siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menjunjung tinggi nilai sportivitas (Trianto, 2015; Slavin, 2011).

Siswa belajar menerima kemenangan dan kekalahan secara positif, mematuhi aturan permainan, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pada pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama sosial sejak usia sekolah dasar (Suyanto & Jihad, 2013; Kemendikbud, 2017).



Gambar 3. Pemberian hadiah kepada para siswa pemenang perlombaan

Setelah pelaksanaan kegiatan perlombaan cerdas cermat dan gerak lokomotor ini, sebuah kuesioner sederhana dibagikan kepada para siswa pada akhir program. Kuesioner tersebut dirancang menggunakan pernyataan-pernyataan yang sederhana dan jelas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kuesioner ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa terhadap kegiatan perlombaan, tingkat kesenangan mereka, serta motivasi mereka setelah mengikuti kegiatan perlombaan cerdas cermat dan gerak lokomotor. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Survei Respon Siswa terhadap Kegiatan Perlombaan

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)
1	Kegiatan perlombaan membuat saya senang belajar	63, 3	30, 0	6,7	0

2	Lomba cerdas cermat membantu saya memahami pelajaran	53, 3	36, 7	10, 0	0
3	Kegiatan gerak lokomotor membuat saya lebih aktif bergerak	60, 0	33, 3	6,7	0
4	Saya senang bekerja sama dengan teman saat perlombaan	66, 7	26, 6	6,7	0
5	Saya ingin kegiatan perlombaan seperti ini diadakan lagi	73, 3	20, 0	6,7	0

Sumber: Data yang telah diolah penulis, 2026

Jumlah responden: 30 siswa

Skala penilaian:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju

Instrumen survei yang diterapkan menggunakan pernyataan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Respon siswa menunjukkan kecenderungan positif terhadap pelaksanaan kegiatan perlombaan baik pada aspek akademik, aktivitas fisik, maupun kerja sama sosial. Selain itu, tingginya persentase pada aspek sportivitas dan harapan keberlanjutan kegiatan menunjukkan bahwa perlombaan diterima dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan perlombaan ini dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui lomba cerdas cermat dan aktivitas gerak lokomotor memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa sekolah dasar. Lomba cerdas cermat mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri siswa dalam aspek akademik. Sementara itu, aktivitas gerak lokomotor yang dikemas dalam bentuk perlombaan efektif meningkatkan keterampilan motorik dasar, kebugaran jasmani, dan minat siswa dalam aktivitas fisik. Selain aspek kognitif dan psikomotorik,

kegiatan ini juga berkontribusi dalam penguatan karakter siswa, khususnya kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan interaksi sosial. Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan siswa menjadi kendala yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi, sehingga diperlukan pendampingan guru secara intensif. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan dengan pengaturan waktu yang lebih optimal, penyesuaian tingkat kesulitan sesuai kemampuan siswa, serta dikembangkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya pihak sekolah, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan izin serta dukungan, baik secara moral maupun teknis, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults*. New York: McGraw-Hill.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Suherman, W. S. (2019). Pembelajaran PJOK berbasis permainan untuk meningkatkan aktivitas fisik siswa SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 101–110.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- LPPM. (2020). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.

- Ma'mun, A., & Saputra, Y. M. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Saputra, M. Y., & Setiawan, E. (2020). Pengembangan gerak dasar lokomotor pada siswa sekolah dasar melalui aktivitas permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(2), 45–53.
- Sephiana, D., Roihana, A., Luthfi, K., & Nabila, K. (2024). Karas cerdas bertalenta: Implementasi lomba cerdas cermat dan bakat minat dalam meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa sekolah dasar. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1), 15–25.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, A., & Lumintuarso, R. (2017). Pembelajaran gerak dasar untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 45–54.